TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6929

KOREOGRAFI TARI *DULANG BADARAK* DI SANGGAR TARI GALATIAK KOTA SOLOK

Choreography of the *Tari Dulang Badarak* at Sanggar Tari Galatiak, Solok City

Shavira Putri Andini & Nerosti
Universitas Negeri Padang
shaviraputri0643@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 19, 2025	Jul 12, 2025	Jul 24, 2025	Jul 29, 2025

Abstract

This study aims to describe the choreography of *Tari Dulang Badarak*, as developed at Sanggar Tari Galatiak. The research is grounded in the importance of choreographic documentation as part of preserving traditional performing arts that embody cultural values and local aesthetic expression. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through literature review, observation, interviews, and documentation, using tools such as writing instruments, a camera, audio cassette, and flash drive. The findings show that the choreographic creation process includes the stages of ideation, exploration, improvisation, and composition. The dance is inspired by the *makan bajamba* tradition and children's games, developed into three main sequences: playing with *dulang*, communal dining, and playful drumming on the *dulang*. Floor patterns include A-shape, horizontal, square, and diagonal formations. The choreography comprises 19 movement variations, categorized into meaningful gestures (e.g., carrying the *dulang* on the head) and pure movements (e.g., swinging in zigzag patterns), which contribute to the dance's expressive aesthetic and cultural significance. The performance is accompanied by techno music as an innovative element, while

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

makeup and traditional Minangkabau costumes are modified to support movement comfort. The integration of these elements results in a harmonious, communicative, and visually meaningful dance performance.

Keywords: Sanggar Tari Galatiak; Choreography; *Tari Dulang Badarak*; Movement Aesthetics; Minangkabau Tradition

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan koreografi Tari *Dulang Badarak* yang dikembangkan di Sanggar Tari Galatiak. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya dokumentasi koreografi sebagai bagian dari pelestarian seni pertunjukan tradisional yang mengandung nilai budaya dan ekspresi estetis lokal. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis, kamera, kaset, dan *flashdisk*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penciptaan koreografi mencakup tahapan ide, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tari ini terinspirasi dari tradisi makan *bajamba* dan permainan anak-anak, yang dikembangkan dalam tiga alur utama: bermain dulang, makan *bajamba*, dan bermain dengan memukul dulang. Pola lantai yang digunakan meliputi bentuk huruf A, horizontal, segiempat, dan diagonal. Koreografi terdiri dari 19 ragam gerak yang terbagi atas gerak maknawi (seperti menjunjung dulang) dan gerak murni (seperti zigzag silang ayun), yang memberikan kekuatan ekspresi estetis dan makna budaya. Musik pengiring menggunakan alunan *techno* sebagai elemen inovatif, sementara tata rias dan kostum tradisional Minangkabau dimodifikasi untuk mendukung kenyamanan gerak. Integrasi elemen-elemen tersebut menghasilkan pertunjukan tari yang harmonis, komunikatif, dan bermakna secara visual.

Kata Kunci: Sanggar Tari Galatiak; Koreografi; Tari *Dulang Badarak*; Estetika Gerak; Tradisi Minangkabau.

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari unsur budaya yang harus dikembangkan seiring dengan perkembangan budaya karena dapat dijadikan sebagai identitas budaya didalam suatu daerah. Berbicara mengenai seni tidak terlepas dari keselarasan, harmonisasi, dan perasaan akan budaya dan adat istiadat dalam suatu daerah. Salah satu bentuk kesenian yaitu tari. Menurut Majesti (2014:5) jenis tari yang dimiliki oleh daerah yang sesuai dengan asal usul terciptanya tari tersebut, letak geogrfis daerahnya, dan juga tergantung dengan makna yang dimiliki oleh gerak tari. Seni tari yang tergambar pada pola garapan tari yang membentuk karakter yang unik dan menggambarkan ciri khas daerah tersebut, salah satunya yaitu kesenian tari Minangkabau yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat.

Menurut Susmiarti (2009: p.47) Tari kreasi mengatakan bahwa tari kreasi di Minangkabau tidak lepas dari nilai-nilai kearifan lokal, dan karena pengaruh kearifan lokal tersebut dapat diterima oleh masyarakat Sumatera Barat. Di dalam tari penciptaan, peningkatan kemampuan dan penguasaan teknik dalam tari, tentulah dibutuhkan suatu wadah yang diharapkan mampu dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh generasi muda sekaligus memacu kreatifitas generasi muda ke arah yang lebih positif dan bermanfaat. Maka dibentuklah satu wadah yang merupakan salah satu aset Kota Solok khususnya dibidang pengembangan bakat anak nagari yang berupaya dalam membantu mengembangan dan membangkitkan bakat dan potensi generasi muda yaitu sanggar Tari "*GALATIAK*" yang didirikan oleh Marina Dashari pada tanggal 10 Oktober 2009, Sanggar tari galatiak berada di jalan SDN 09 PPA, Kelurahan PPA, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatra Barat.

Sanggar Tari Galatiak ini memiliki pelatihan untuk anak-anak mulai dari usia dini sampai remaja dari umur 4-15 tahun. Sanggar Tari Galatiak berkembang dengan sering menampilkan karya-karyanya di berbagai acara. Karya tari yang ditampilkan banyak disukai oleh masyarakat setempat. Adapun beberapa karya tari kreasi yang ada di Sanggar Tari Galatiak diantaranya: tari *Indang Basikencak, Pasambahan Galatiak, Piriang Galatiak Basikencak, Dulang Badarak,* dan masih banyak lagi karya-karya yang Marina ciptakan. Dari beberapa karya tari yang terpapar diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai salah satu karya tersebut yaitu tari *Dulang Badarak*.

Tari *Dulang Badarak* diciptakan dan berkembang di Sanggar Tari Galatiak pada tahun 2023. Tarian ini biasanya ditarikan oleh 6 orang penari perempuan karna di Sanggar Tari Galatiak tidak memiliki penari laki-laki. Properti yang digunakan dalam tari *dulang badarak* adalah *dulang*, yaitu wadah yang berbentuk seperti nampan yang biasanya terbuat dari logam, tarian ini digarap dan disajikan dalam bentuk yang berbeda, tarian ini diiringi dengan alat musik tecno.

Tari *Dulang Badarak* menceritakan tentang yang mana *dulang* biasanya digunakan untuk makan, namun *dulang* juga bisa untuk membawa piring makanan untuk makan bajamba atau makan bersama-sama. Kadang *dulang* ini biasanya untuk anak-anak suka dimainkan sehingga menghasilkan suara dan berbunyi-bunyi dengan cara dipukul (*mamakak*) maka timbul istilah badarak, karena di Minang aktivitas anak-anak selain pergi mengaji anak-anak juga bermain. (Wawancara, Marina Dashari,05 November 2024)

Tari *Dulang Badarak* merupakan tarian yang gerakannya bersumber dari gerakan-gerakan silek dan ada unsur anak-anak bermain, tetapi tetap menggunakan gerak minang. Tari Dulang Badarak memiliki beberapa ragam gerak, gerak pertama menceritakan tentang aktivitas orang selesai makan bajamba membawa dulang, karena aktivitasnya orang makan bajamba biasanya menggunakan piring tetapi disini konsep besarnya menggunakan dulang saja yang dibawa saat menari. Dan gerak kedua menceritakan tentang aktivitas anak-anak yang sedang bermain menggunakan dulang, yang mana dulang nanti dipukul menggunakan tangan, lutut dan kepala sehingga dapat menghasilkan bunyi.

Tari *Dulang Badarak* telah dipentaskan dalam berbagai acara, seperti pada event Galanggang Arang tahun 2023 di Kota Solok, Penampilan Kesenian di TMII Jakarta tahun 2023, Event Rang Solok Baralek Gadang tahun 2023, serta acara pagelaran seni SMKN 1 Solok tahun 2024. Selain itu, tari ini juga sering mengisi acara rapat dan lain sebagainya, dimana fungsi utama tari *dulang badarak* ini berfungsi sebagai hiburan. Setiap karya yang diciptakan oleh Marina memiliki daya tarik unik bagi penikmat seni tari dan mencerminkan ciri khas yang membedakannya dari koreografer lainnya. Dalam hal ini, terlihat ketika penonton dapat merasakan kesenangan dan kepuasan dari pertunjukan tersebut. Sehingga penonton sangat menikmati dan menantikan penampilan Tari *Dulang Badarak* karena perpaduan antara gerakan tarian dan aksi memainkan dulang yang menarik.

Penulis lebih tertarik untuk meneliti Tari *Dulang Badarak* di Sanggar Tari Galatiak karena tarian ini berbeda dengan tarian pada umumnya, dimana dulang biasanya dikenal sebagai alat musik tradisional yang digunakan dalam salawat dulang, sebuah bentuk pujian atau doa yang dilantunkan dalam budaya Melayu. Namun dalam tarian ini gerak mengelola dulang sebagai properti yang lebih bebas bentuk gereknya. Alat ini terbuat dari logam dan menghasilkan suara yang khas saat dipukul. Namun, selain fungsinya dalam musik, dulang juga sering dimanfaatkan sebagai properti dalam seni tari, termasuk dalam Tari *Dulang Badarak*. Penggunaan dulang dalam tari bukan hanya sebagai elemen musik, tetapi juga menambah keindahan visual dan dinamika dalam gerakan tari. Para penari tidak hanya menggerakkan tubuh mereka, tetapi juga memainkan dulang dengan luwes, menciptakan perpaduan antara suara dan gerakan yang harmonis. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Koreografi Tari *Dulang Badarak* di Sanggar Tari Galatiak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian, yaitu Koreografi Tari Dulang Badarak di Sanggar Tari Galatiak, Kota Solok. Penelitian ini bertumpu pada pengumpulan dan pendokumentasian data untuk memperoleh informasi menyeluruh mengenai objek kajian. Sesuai dengan pendapat Moleong (2010:168), dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama, sekaligus bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, serta pelapor hasil penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Tari Dulang Badarak yang dikembangkan di Sanggar Tari Galatiak, Kota Solok.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung oleh alat bantu seperti alat tulis, kamera, kaset, dan flashdisk. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap pertunjukan tari, wawancara dengan koreografer (Marina Dashari), dan dokumentasi kegiatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang mencakup buku, jurnal, dokumen, serta referensi tertulis lainnya yang relevan dengan koreografi Tari Dulang Badarak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka untuk memperoleh teori dan referensi pendukung, observasi terhadap proses latihan dan pertunjukan tari, wawancara terbuka dengan narasumber utama, serta dokumentasi berupa foto, video, dan rekaman musik tari.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:333), yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan mengelompokkan dan menyaring informasi yang relevan. Data yang telah diringkas kemudian disajikan secara sistematis agar memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang diperoleh diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk uraian yang informatif, serta dilengkapi dengan dokumentasi visual seperti foto, video, dan rekaman suara untuk memperkuat temuan penelitian.

HASIL

A. Koreografi Tari Dulang Badarak

1. Proses Koreografi Tari Dulang Badarak

Dalam menciptakan sebuah tarian, seorang koreografer pasti punya gaya atau ciri khas sendiri. Gaya ini biasanya terbentuk dari lingkungan sekitar dan berbagai masukan selama proses menciptakan karya. Tarian Dulang Badarak punya keunikan tersendiri yang mencerminkan gaya khas koreografernya, dan itu bisa dilihat dari bentuk gerak tariannya. Saat menciptakan tarian ini, koreografer juga melewati beberapa tahapan proses yang jelas. Tarian Dulang Badarak dibuat melalui beberapa langkah yang berurutan seperti:

a. Ide/Tema

Penemuan ide atau tema yang menjadi konsep pada proses koreografi Tari Dulang ini diambil dari kebiasaan masyarakat dalam melakukan kegiatan makan bajamba dengan menggunakan dulang yang kerap digunakan oleh masyarakat disana untuk membawa makanan dan anak-anak yang memaikan dulang sebagai mainan mereka. Sehingga koreografer tersebut membuat Tari Dulang ini dengan tari kreasi yang diciptakan berdasarkan sumber pola gerak tradisi Minangkabau.

b. Eksplorasi

Eksplorasi dalam tari adalah proses mencari dan menemukan gerakan-gerakan baru yang dilakukan oleh penari, baik sendiri maupun bersama-sama. Dalam proses ini, penari mencoba berbagai gaya, teknik, dan cara mengekspresikan tubuh untuk menciptakan gerakan yang unik dan kreatif. Sebelum menciptakan Tari Dulang Badarak, koreografer terlebih dahulu melakukan eksplorasi dengan melihat gerakan-gerakan dari Tari Kreasi Baru. Fokus utamanya adalah pada elemen dulang, yang menjadi salah satu ciri khas dari tarian tersebut. Dengan fokus khusus pada *Dulang* yang merupakan salah satu variasi unik dari tarian tersebut. Gerakan-gerakan ini kemudian disusun secara lebih komplek sebagai bentuk nyata dari ide yang ingin disampaikan lewat tarian. Contohnya, ada gerakan khas dengan menggunakan properti dulang, seperti mengayunkan dulang ke arah kiri bawah dan kanan bawah, memutar dulang, memukul dulang sehingga menghasilkan bunyi.

c. Improvisasi

Improvisasi dalam tari adalah gerakan yang dilakukan secara spontan tanpa perencanaan sebelumnya. Gerakan ini biasanya muncul dari ekspresi perasaan penari atau sebagai respons terhadap irama musik. Dalam proses penciptaan Tari Dulang Badarak, koreografer mengarahkan para penari untuk mengeksplorasi gerakan-gerakan improvisasi

yang sesuai dengan alur tarian yang akan dibawakan. Setelah itu, gerakan-gerakan hasil improvisasi tersebut dipilih, disusun, dan disesuaikan kembali agar membentuk ritme dan tampilan yang serasi dan menarik secara estetis. Gerakan yang telah ditentukan oleh koreografer kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan gerak yang utuh dan indah untuk ditarikan. Selain itu, improvisasi juga dapat dilakukan secara langsung sebagai respons terhadap musik yang dimainkan oleh pemusik, di mana penari menggerakkan tubuh secara spontan seperti berjalan kesamping sambil membawa dulang atau berlari kedepan sambil memutar dulang keatas kepala sesuai dengan interpretasi mereka terhadap musik tersebut.

d. Komposisi

Komposisi tari adalah tahap akhir dalam proses menciptakan tarian. Dalam proses menciptakan *Tari Dulang Badarak*, koreografer mulai dengan memilih dan membagi gerakan-gerakan tertentu ke dalam beberapa kelompok penari. Selanjutnya, koreografer menyusun pola lantai dan merancang gerakan secara kreatif. Dalam menyusun pola lantai dan gerakannya, koreografer juga mempertimbangkan jumlah penari yang ada serta memainkan unsur ruang, waktu, dan tenaga agar komposisi tari menjadi lebih menarik dan bermakna.

Dalam proses penggarapan Tari *Dulang Badarak*, koreografer melakukan stilisasi atau pengolahan ulang gerakan, yang kemudian dibagi menjadi beberapa bagian dan disusun ke dalam kelompok penari. Setelah itu, gerakan-gerakan tersebut dihubungkan dengan transisi agar terlihat lebih mengalir. Koreografer juga merancang berbagai pola lantai. Pola-pola ini digunakan untuk memperkuat keindahan tari dari segi komposisi kelompok. Pada tahap akhir, koreografer menyesuaikan Gerakan yang telah disusun dengan musik yang sudah dibuat sebelumnya, memastikan semua sesuai dengan tempo agar tarian terlihat selaras dan harmonis. (wawancara bersama Marina Dashari 24 Mei 2025)

2. Bentuk Koreografi Tari Dulang Badarak

a. Gerak

Gerak tari Dulang Badarak terdiri dari 19 ragam gerak, yang terdapat gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi dapat dilihat dari gerak maayun dulang, manjunjuang dulang, manampia dulang, maayak dulang yang memiliki makna didalam gerak itu sendiri, dan ada beberapa gerak murni diantaranya yaitu gerak mamuta dulang, silang ayun puta,manokok dulang, puta malayang, zigzag silang ayun, bamain cilukba, dan maampehan dulang kapaho yang digarap untuk mendapatkan bentuk artistik gerak.

1) Deskripsi Gerak

Deskripsi gerak adalah suatu upaya untuk menjelaskan gerak secara rinci dan tepat dengan tujuan dapat dimengerti oleh orang yang tidak melihat secara langsung gerak tersebut. Deskripsi gerak tari Dulang Badarak ini sesuai dengan nama dan geraknya, yang berdasarkan pada bagian kepala, badan, tangan, dan kaki seperti dijelaskan pada tabel berikut ini. Tari Dulang Badarak ialah tari kreasi baru yang terinspirasi dari tradisi membawa makanan untuk bajamba dengan dulang. Nama-nama geraknya yaitu: Mamuta Dulang, Maayun Dulang, Silang Ayun Puta, Gerak Maju mundur, Manokok Dulang, Puta Malayang, Manjunjuang Dulang, Malatakan Dulang, Maambiak Dulang, Mambaok Dulang, Ayun Manokok Dulang, Manampia Dulang, Zigzag Silang Ayun, Maayak Dulang, Bamain Cilukba, Injit Dulang Samping, Langkah Ndak Jadi, Puta Duo, Maampehan Dulang Kapaho.

Dari aspek tenaga, tari *Dulang Badarak* lebih dominan menggunakan tenaga sedang dibandingkan tenaga kuat. Beberapa gerakan yang menggunakan tenaga kuat antara lain, *Mamuta Dulang, Maayun Dulang, Manokok Dulang, Malatakan Dulang, Ayun Manokok Dulang, Zig-zag Silang Ayun, Langkah Ndak Jadi, Puta Duo, Maampehan Dulang Kapaho,* sedangkan gerakan lainnya cenderung menggunakan tenaga yang sedang.

b. Desain Lantai

Desain lantai dalam tari merujuk pada jalur yang dilalui oleh para penari di atas lantai, dalam formasi kelompok yang mereka ciptakan dalam pertunjukan tari kelompok. Dalam *Tari Dulang Badarak*, terdapat 11 jenis pola lantai yang dikembangkan dari kombinasi garis lurus dan garis lengkung.

c. Komposisi Kelompok

Komposisi kelompok dalam tarian mengacu pada interaksi yang terjadi di antara para penari dalam suatu kelompok. Interaksi tersebut dapat berupa serempak (union), selang-seling (alternate), terpecah (broken), bergantian (canon), atau berimbang (balance). Dalam *Tari Dulang Badarak*, setiap bagiannya memiliki desain kelompok yang berbeda. Pada *Tari Dulang Badarak* ini hanya ada 4 Komposisi kelompok yaitu :

1) Serempak (Union)



Gambar 1. Serempak (Union)

Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Juni 2025)

2) Alternate (Selang Seling)



Gambar 2. Alternate (selang seling)

Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Juni 2025)

3) Broken (Terpecah)



Gambar 3. Broken (terpecah)

Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Juni 2025)

4) Balance (Keseimbangan)



Gambar 4. Balance (keseimbangan)

Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Juni 2025)

d. Penari

Penari adalah orang yang bisa menggerakkan tubuhnya dengan teratur dan berirama untuk menyampaikan perasaan atau pesan tertentu. Mereka tidak hanya bergerak, tapi juga mengekspresikan emosi lewat gerakan dan mimik wajah, sehingga penampilannya terasa hidup dan menyentuh. Kombinasi gerak yang indah dan ekspresi yang kuat membuat tarian menjadi seni yang menarik dan mengesankan bagi penonton.

Tari Dulang Badarak ditarikan oleh 6 orang penari perempuan yang menampilkan gerakan secara harmonis dan estetis. Jumlah penari tersebut telah disesuaikan agar dapat mendukung optimalisasi penyajian tari, baik dari segi ruang pertunjukan maupun unsur keindahan yang ingin dicapai selama pementasan berlangsung.



Gambar 5. Foto Penari

Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Juni 2025)

e. Properti

Properti tari merupakan semua alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan suatu tarian. Pada dasarnya penggunaan properti untuk memberikan kesan keindahan serta menyampaikan makna yang terkandung di dalam sebuah tarian.

Properti yang digunakan dalam *Tari Dulang Badarak* adalah dulang. Berikut adalah gambar dulang yang digunakan dalam *Tari Dulang Badarak*:



Gambar 6. Foto Dulang

(Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Mei 2025)

f. Musik Iringan Tari

Musik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang mendukung sebuah pertunjukan tari. Musik pengiring umumnya disusun untuk menggambarkan semangat dan kegembiraan, sehingga mampu membangkitkan energi positif baik bagi para penari maupun penonton. Untuk memastikan gerakan para penari dapat dilakukan secara serempak dan harmonis, musik disusun dengan tempo yang stabil dan pola ketukan yang sesuai dengan karakter gerak tari.

Oleh karena itu, komposer atau pencipta musik akan menyesuaikan komposisi musik dengan kebutuhan tarian agar tercipta keselarasan antara irama musik dan gerakan tari. Kehadiran musik ini menjadikan pertunjukan tari terasa lebih hidup, menarik, dan tidak monoton. Selain itu, musik pengiring juga sering dilengkapi dengan lirik lagu atau syair yang mengandung makna mendalam. Lirik tersebut berfungsi sebagai media penyampaian pesan atau makna dari tarian, seperti ajakan untuk bergembira, menumbuhkan semangat, serta mempererat kebersamaan dalam kegiatan sosial atau musyawarah. Dalam Tari Dulang Badarak ini koreografer menggunakan musik tecno sebagai musik pengiring tari.

g. Tata Rias dan Kostum

Tata rias merupakan salah satu elemen pendukung yang penting dalam penampilan tari. Melalui riasan, penampilan fisik penari dapat disesuaikan dengan karakter atau konsep tari yang dibawakan. Tanpa penggunaan tata rias yang tepat, penampilan penari di atas panggung dapat terlihat kurang maksimal dan tidak menarik perhatian penonton. Dalam Tari Dulang Badarak, penari perempuan menggunakan riasan makeup cantik yang umum diterapkan dalam seni pertunjukan tari untuk menciptakan kesan anggun dan estetis. Tata rias tersebut dipadukan secara harmonis dengan kostum, sehingga keseluruhan penampilan penari menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakter tarian.



Gambar 7. Foto Rias Penari

(Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Mei 2025)

Pakaian yang dikenakan dalam *Tari Dulang Badarak* merupakan kostum tradisional Minangkabau yang telah dimodifikasi sehingga memudahkan penari saat memegang piring tanpa mengalami gangguan.



Gambar 8. Foto Busana Penari

(Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Mei 2025)

Berikut adalah gambar kostum dan Tari Dulang Badarak :

1. Baju Kuruang



Gambar 9. Foto Baju Kurung

Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Mei 2025)

2. elana



Gambar 10. Celana

Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Mei 2025)

3. Songket



Gambar 11. Songket

Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Mei 2025)

4. Tokah



Gambar 12. Tokah

Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Mei 2025)

5. Perhiasan dan bagian kepala



Gambar 13. Perhiasan dan bagian kepala

Dokumentasi : Shavira Putri Andini, Mei 2025)

.

PEMBAHASAN

Sanggar Tari Galatiak menunjukkan perkembangan yang signifikan melalui keaktifannya dalam menampilkan berbagai karya tari di beragam acara seni dan budaya, baik di tingkat lokal maupun regional. Berkat konsistensi dalam berkarya dan kualitas pertunjukannya, sanggar ini berhasil menarik perhatian serta mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat setempat.

Sejumlah karya tari kreasi yang berasal dari Sanggar Galatiak telah dikenal luas dan disukai, di antaranya Tari Indang Basikencak, Pasambahan Galatiak, Piriang Galatiak Basikencak, Dulang Badarak, dan masih banyak lagi karya lainnya yang merupakan hasil ciptaan dari koreografer berbakat, Marina. Dari sekian banyak karya yang telah dihasilkan, peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam salah satu karya tari yang dianggap memiliki kekhasan tersendiri, yaitu Tari Dulang Badarak.

Tari Dulang Badarak merupakan salah satu kreasi tari yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat Minangkabau, khususnya tradisi makan bajamba dan aktivitas anak-anak yang bermain sambil membawa dulang. Dalam proses penciptaannya, koreografer melewati beberapa tahapan, yaitu penentuan ide, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Proses penciptaan Tari Dulang Badarak diawali dari ide yang terinspirasi oleh tradisi makan bajamba dan kebiasaan anak-anak bermain setelah pulang dari surau. Tema ini dikembangkan melalui eksplorasi gerak oleh koreografer yang mengamati dan mencoba gerakan berdasarkan aktivitas masyarakat, lalu disusun menjadi rangkaian yang lebih kompleks. Dalam pertunjukan, koreografer juga memberikan ruang improvisasi agar penari dapat menyesuaikan gerakan secara spontan mengikuti musik dan suasana panggung. Tahap akhir adalah komposisi, yaitu penyusunan keseluruhan gerak dan pola lantai seperti garis lurus, segitiga, dan huruf A atau V, agar tarian terlihat harmonis, dinamis, dan sesuai dengan jumlah penari.

Tari Dulang Badarak memanfaatkan ruang gerak yang cukup luas selama pementasan. Arah gerak penari meliputi ke depan, samping, dan belakang, sehingga membuat pertunjukan terlihat dinamis. Dari segi level atau tingkat ketinggian gerakan, tarian ini lebih banyak menggunakan level rendah dan sedang, meskipun terkadang juga terdapat gerakan di level tinggi. Arah pandang penari lebih sering mengarah ke depan, menyesuaikan dengan posisi. Sedangkan aspek waktu dalam menari ini mencakup berbagai tempo, seperti lambat, sedang, dan cepat. Namun, tempo cepat lebih sering digunakan untuk menciptakan kesan semangat dan ceria yang sesuai dengan tema tarian. Penggunaan tempo ini juga disesuaikan dengan irama musik dan perubahan suasana dalam pertunjukan.

Gerakan dalam Tari Dulang Badarak terdiri dari 19 ragam gerak yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerakan yang memiliki makna khusus, seperti gerakan maayun dulang, manjunjuang dulang, manampia dulang, dan maayak dulang yang menggambarkan aktivitas masyarakat dalam membawa dulang atau makanan. Sementara itu, gerak murni seperti mamuta dulang, silang ayun puta, manokok dulang, puta malayang, zigzag silang ayun, bamain cilukba, dan maampehan dulang kapaho lebih ditujukan untuk menambah nilai seni tarian.

Dalam Tari Dulang Badarak, penari berperan penting sebagai penyampai pesan melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Tarian ini dibawakan oleh enam orang penari perempuan. Properti utama yang digunakan adalah dulang, yaitu alat tradisional berbentuk bulat yang biasa digunakan untuk membawa makanan dalam tradisi makan bajamba. Dulang

tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga menjadi simbol budaya yang memperkuat makna gerakan.

Musik pengiring dalam tarian ini menggunakan musik techno yang enerjik dan ceria, disusun agar selaras dengan gerakan para penari. Musik ini membantu menjaga keserempakan serta membangun suasana yang hidup di atas panggung. Dalam beberapa bagian, musik juga dilengkapi dengan lirik yang mengandung pesan sosial seperti kebersamaan dan semangat, yang menjadi bagian dari nilai-nilai budaya yang diangkat dalam tarian. Penampilan penari juga didukung oleh tata rias dan kostum yang sesuai dengan karakter menari.

Penari menggunakan riasan yang cantik, serta mengenakan kostum tradisional Minangkabau yang telah dimodifikasi agar tetap nyaman digunakan saat bergerak dan membawa properti. Kombinasi antara gerakan, musik, properti, tata rias, dan kostum menciptakan pertunjukan yang tidak hanya menarik secara visual bermakna.

KESIMPULAN

Tari Dulang Badarak merupakan hasil karya tari kreasi yang berakar kuat pada budaya Minangkabau, khususnya tradisi makan bajamba dan permainan anak-anak. Proses penciptaannya melalui tahapan yang terstruktur mulai dari ide hingga komposisi gerak, dengan menitikberatkan pada makna budaya lokal. Elemen gerak seperti arah, level, tempo, dan pola lantai dipadukan secara harmonis sehingga menciptakan pertunjukan yang ekspresif dan dinamis. Penggunaan properti dulang, musik techno enerjik, tata rias, dan kostum tradisional yang dimodifikasi menjadi unsur pendukung yang memperkuat penyampaian makna dalam tarian ini. Secara keseluruhan, Tari Dulang Badarak tidak hanya berfungsi sebagai media pertunjukan, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian dan transformasi nilai-nilai budaya Minangkabau ke dalam konteks seni modern yang kreatif dan komunikatif.

DAFTAR PUSTAKA

Allisa, D., & Rosalina, V. (2024). Koreografi Tari Sentak Ilau di Sanggar Seni Nan Gombang Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Imajinasi: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, *1*(2), 34-44.

Ananda, A. (2024). Koreografi tari piring kreasi Minangkabau pada Sanggar Tari Putri Minang di Kota Medan (Skripsi). Universitas Negeri Padang.

Ananda, R. P., & Mansyur, H. (2023). Koreografi Tari Talam Sapinggan Di Sanggar Lindang Urek Kecamatan Payakumbuh Timur. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, *1*(4), 52-62.

Fahmiati, Mia, & Indrayuda, H. S. I. (2023). Repositioning the creation of new Minangkabau dance: Entertainment media and preservation of local wisdom. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, *25*(1), 34–43.

Halida, Dea. (2014). *Struktur Tari Dulang pada Masyarakat Melayu di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat*.

Indrayuda. (2017). Tari sebagai media representasi kearifan lokal. UNP.

Moleong, Lexy J. (2005). *Metodolgi penelitian kualitaif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2010). *Metodolgi penelitian kualitaif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nelda, A. W. (2024). Koreografi tari piriang bayang di Sanggar San Alida Nagari Painan (Skripsi). Universitas Negeri Padang.

Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. Dance and Theatre Review, 2(1)

Nerosti. (2021). Mencipta dan Menulis Skripsi Tari. Depok: Rajawali Press.

Nurhasanah, A., & Nerosti, N. (2024). Tinjauan Koreografi Tari Dulang di Sanggar Seni Dara Jingga Nagari Empat Koto Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2(11), 455–465.

Ramadhan, Adrian (2025). Koreografi Tari Piriang Dantang Badantian di Sanggar Seni Rajo Batuah Kota Payakumbuh (Skripsi). Universitas Negeri Padang.

Ratmaniarti, T. S. (2023). Koreografi tari sapayuang untuk anak-anak di Sanggar Mutiara Minang Kota Padang (Skripsi). Universitas Negeri Padang.

Rosyadi, Suci Adela, and Desfiarni (2022). "Estetika Tari Piriang di Ateh Kaco Karya Syofyani Pada Sanggar Syofyani Kota Padang." Jurnal Sendratasik 11.2: 264-277.